

Analisis Kebermanfaatan Program Kampus Mengajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Mataram

Aulia Maulidina^{1*}, Dadi Setiadi¹, Didik Santoso¹

Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Mataram, Indonesia

*Corresponding Author: auliamaulidina65@gmail.com

Article History

Received: June 17th, 2023

Revised: July 22th, 2023

Accepted: August 07th, 2023

Abstract: Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kompetensi lulusan adalah dengan mengeluarkan kebijakan MBKM. Diantara 8 program dalam kebijakan MBKM, mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi paling banyak menaruh minat pada program kampus mengajar. Program Kampus Mengajar merupakan intepretasi dari kebijakan MBKM yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk meningkatkan kompetensinya melalui asistensi mengajar di satuan pendidikan dasar. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kebermanfaatan program kampus mengajar bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, wawancara, dan studi dokumen. Adapun sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan teknik purposive sampling, yaitu mahasiswa Program Studi pendidikan Biologi FKIP, Universitas Mataram yang telah mengikuti program kampus mengajar angkatan 3 dan 4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebermanfaatan program kampus mengajar pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi berupa peningkatan kompetensi dari segi sikap yaitu peningkatan etika kolaborasi, kepekaan social dan kemampuan komunikasi; peningkatan kompetensi keterampilan khusus terjadi dari segi jiwa kepemimpinan dan kreativitas; peningkatan kompetensi keterampilan umum pada mahasisiwa terjadi dari segi kemampuan mengambil keputusan dan kemampuan memelihara jaringan; dan peningkatan kompetensi pengetahuan terjadi dari segi pedagogi, dimana mahasiswa mengetahui bagaimana mengelola kelas dengan baik.

Keywords: Kampus Mengajar, Kompetensi Mahasiswa, MBKM.

PENDAHULUAN

Awal tahun 2020 merupakan tahun dikeluarkannya kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Kebijakan tersebut merupakan lanjutan dari konsep Merdeka-Belajar, dimana konsep tersebut memberikan lembaga pendidikan kebebasan dalam menjelajah secara maksimal potensi dan kemampuan yang dimiliki mahasiswa (Mustagfiroh, 2020). Gagasan dari MBKM disusun oleh Mendikbud untuk membentuk SDM yang unggul untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan kreativitas lulusan dengan mengutamakan menerapkan nilai-nilai karakter (Mei, et al, 2022). Kebijakan Kampus Merdeka Belajar (MBKM) dijadikan acuan baru dalam menyusun kurikulum perguruan tinggi saat ini. Bentuk kegiatan MBKM sesuai dengan Permendikbud No 3 Tahun 2020 Pasal 15 ayat 1, bahwa kegiatan pembelajaran mahasiswa dapat dilakukan di dalam dan di luar Program Studi dengan delapan kegiatan, yaitu asistinsi

mengajar disatuan pendidikan/kampus mengaar, pertukaran pelajar, set/penelitian, magang/praktek kerja, proyek kemanusiaan, studi independen, wirausaha, dan membangun desa/KKN-Tematik (Permendikbud Nomor 3, 2020).

Program Kampus Mengajar adalah salah satu dari konsep Kampus Merdeka, dimana program tersebut memberikan kesempatan kepada mahasiswa dari setiap kampus dengan berbagai latar belakang pendidikan ikut terlibat membantu kegiatan belajar mengajar di sekolah, melalui aktivitas di luar perkuliahan tersebut mahasiswa mampu belajar sekaligus mengembangkan (Meilia & Erlangga, 2021). Program kampus mengajar menjadikan sekolah sebagai tempat mengajar dan memperoleh kompetensi, baik itu sekolah dasar maupun sekolah menengah pertama.

Pendidikan Biologi merupakan salah satu program studi keguruan yang terdapat di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram. Pendidikan Biologi adalah program studi yang bertujuan untuk menghasilkan tenaga

pendidik terampil dan profesional dibidang pendidikan dan pengajaran yaitu bagaimana mengajar yang baik, manajemen, kurikulum, administrasi sekolah, dan lain sebagainya. Selain di bidang pendidikan, program studi Pendidikan Biologi juga mempelajari ilmu biologi beserta turunannya. Karena lingkup dari Pendidikan Biologi yang luas yaitu bidang pendidikan dan ilmu biologi, terlebih ilmu biologi memiliki cabang-cabang ilmu, menjadikan tantangan tersendiri bagi mahasiswa. Sehingga untuk mengimbangi hal tersebut, mahasiswa memerlukan fasilitas guna menunjang dan meningkatkan kompetensi mahasiswa di bidang tersebut. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah adalah dengan mengeluarkan kebijakan MBKM untuk meningkatkan kompetensi lulusan.

Diantara 8 program dalam kebijakan MBKM, mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi paling banyak menaruh minat pada program asistensi mengajar di satuan pendidikan atau lebih dikenal dengan program kampus mengajar. Jumlah mahasiswa pendidikan biologi yang berpartisipasi dalam program kampus mengajar mulai dari angkatan II sampai angkatan V adalah kurang lebih 90 mahasiswa. Banyaknya jumlah mahasiswa yang mengikuti program tersebut karena program tersebut dianggap relevan untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa.

Berdasarkan wawancara sederhana yang telah dilakukan terkait motivasi mahasiswa mengikuti program kampus mengajar, dapat diketahui bahwa mahasiswa program studi pendidikan biologi mengikuti program tersebut karena tertarik dengan system penghapusan 20 sks, bantuan biaya hidup dan potongan UKT yang diperoleh. Padahal fokus utama dalam program tersebut adalah bagaimana meningkatkan kompetensi mahasiswa dengan kegiatan pembelajaran diluar kampus. Kompetensi dan pengembangan karakter yang diraih mahasiswa setelah mengikuti program ini dijadikan salah satu indikator ketercapaian

mahasiswa setelah mengikuti program Kampus Mengajar.

Mengingat banyaknya jumlah mahasiswa yang berpartisipasi dalam program tersebut, perlu adanya penelitian lebih dalam terkait implementasi program kampus mengajar pada mahasiswa, khususnya mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Mataram. Hal tersebut karena program tersebut merupakan program baru di kalangan mahasiswa. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kebermanfaatan program kampus mengajar bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Mataram.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dimana peneliti menganalisis kelompok manusia, objek, system pemikiran, kondisi ataupun peristiwa yang terjadi dengan tujuan memaparkan secara factual, sistematis dan akurat mengenai fakta yang diteliti (Nazir, 2014). Dalam hal ini, peneliti mendeskripsikan manfaat yang diperoleh mahasiswa setelah mengikuti program kampus mengajar. Data kebermanfaatan program kampus mengajar dikumpulkan menggunakan teknik wawancara, studi dokumen dan angket. Angket dalam penelitian ini adalah jenis angket tertutup dengan skala likert 1-4. Selanjutnya, mengklasifikasikan nilai hasil angket apakah tergolong sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, atau sangat tinggi berdasarkan Tabel 1.

Tabel 1. Kategori Interpretasi Data Hasil Angket

Interval	Kategori
$81,25 < X \leq 100$	Sangat tinggi
$71,50 < X \leq 81,25$	Tinggi
$62,50 < X \leq 71,50$	Sedang
$43,75 < X \leq 62,50$	Rendah
$0 < X \leq 43,75$	Sangat Rendah

(Karim, 2015)

Berikut penulis paparkan data dan sumber penelitian dalam dalam Tabel 2.

Tabel 2. Data dan Sumber Data

No.	Jenis Data	Cara/Alat	Sumber Data
1.	Kebermanfaatan progam kampus mengajar	Angket dan Wawancara	Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi
2.	Data mahasiswa program kampus mengajar, Jurnal harian, laporan bulanan, laporan akhir dan buku panduan kampus mengajar	Studi Dokumen	Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi

Adapun puplasi dalam penelitian kualitatif menurut Spradley dikenal dengan istilah *social situation* yang terdiri dari 3 elemen, yaitu *place*, *actors*, dan *activity* (Zuniar & Tandos, 2021). Penelitian ini akan diselenggarakan di FKIP, Universitas Mataram. Pelaku atau *actors* dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi yang telah mengikuti program kampus mengajar, sedangkan aktivitas (*activity*) yang akan diteliti adalah program kampus mengajar. Sedangkan sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan teknik purposive sampling, yaitu semua mahasiswa program studi pendidikan biologi yang telah mengikuti program kampus mengajar angkatan 3 dan 4 berjumlah 39 mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kampus mengajar merupakan bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat melalui upaya pemerataan kualitas pendidikan. Tidak hanya memberikan dampak kepada sekolah, kampus mengajar juga memberikan dampak berupa manfaat kepada mahasiswa. Program kampus mengajar menekankan pada pentingnya pembelajaran yang diperoleh

mahasiswa selama melaksanakan program tersebut. Mahasiswa berkolaborasi dengan mahasiswa dari prodi lain, dengan guru sebagai mitra mengajar serta kepala sekolah. Melalui kegiatan kolaborasi tersebut menjadi pembelajaran yang bermanfaat untuk penguatan kompetensi mahasiswa.

Kebermanfaatan Program Kampus Mengajar

Kebermanfaatan dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang atau sesuatu dalam menghasilkan manfaat. Istiarni dan Hadiprajitno, 2014 menyatakan bahwa kebermanfaatan sebagai kepercayaan seseorang bahwa sesuatu sistem tertentu mampu meningkatkan kinerja seseorang. Berdasarkan buku panduan kampus mengajar, program tersebut memiliki manfaat bagi mahasiswa, yaitu mahasiswa mendapatkan peningkatan kualitas lulusan dalam hal kompetensi dan pengembangan karakter. Berdasarkan uraian tersebut, kebermanfaatan program kampus mengajar mengacu pada peningkatan kompetensi mahasiswa setelah mengikuti program tersebut. Kompetensi yang dapat diraih mahasiswa terdiri dari kompetensi sikap, keterampilan umum, keterampilan khusus dan pengetahuan.

Tabel 3. Indikator Kebermanfaatan Program Kampus Mengajar

No	Aspek	Indikator
1	Kebermanfaatan Program Kampus Mengajar	1.1 kompetensi sikap 1.2 kompetensi Keterampilan umum 1.3 Kompetensi Keterampilan Khusus 1.4 Kompetensi Pengetahuan

1. Sikap

Menurut Permendikbud RI Nomor 49 tahun 2014 pasal 6 ayat 1 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi; bahwa Sikap sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 ayat (1) merupakan perilaku benar dan berbudaya sebagai hasil dari internalisasi dan aktualisasi nilai dan norma yang tercermin dalam kehidupan spiritual dan sosial melalui proses pembelajaran, pengalaman kerja mahasiswa, penelitian dan/atau pengabdian kepada masyarakat yang terkait pembelajaran (Rattu, 2017).

Kompetensi sikap merupakan ekspresi dari nilai-nilai yang dimiliki seseorang yang diwujudkan dalam bentuk perilaku. Kompetensi sikap dalam kampus mengajar merupakan bentuk perubahan sikap mahasiswa setelah mengikuti program kampus mengajar yang berkaitan

dengan etika dan interaksi mahasiswa. Selain itu, kompetensi sikap dalam program kampus mengajar berhubungan dengan kepekaan sosial dan empati mahasiswa.

Berdasarkan hasil temuan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kompetensi sikap pada aspek etika kolaborasi, adaptasi dan interaksi serta komunikasi.

a) Kemampuan komunikasi

Komunikasi merupakan proses penyampaian pesan dari dari komunikator kepada komunikan (Fitriah, et al, 2020). Dalam proses komunikasi terjadi perubahan pendapat atau penyampaian informasi, sehingga agar suatu informasi dapat tersampaikan dengan baik tanpa ambiguitas, seseorang sangat memerlukan keterampilan dalam berkomunikasi.

Sebagai calon guru, kemampuan komunikasi sangat penting untuk dimiliki mahasiswa. Keterampilan komunikasi guru sangat menentukan keberhasilan belajar peserta didik, karena keterampilan komunikasi yang baik akan membantu guru dalam menyampaikan informasi dalam proses pembelajaran (Fitriah, et al, 2020). Dalam rangka meningkatkan kompetensi lulusan, Program Studi Pendidikan Biologi, FKIP Universitas Mataram memberikan kebebasan mahasiswa dalam mengikuti berbagai program dalam MBKM, salah satunya Kampus mengajar. Kegiatan tersebut mampu mengembangkan kompetensi mahasiswa sebagai calon guru, salah satunya dalam hal komunikasi.

Berdasarkan temuan dalam penelitian, mahasiswa merasa kemampuan komunikasi yang awalnya kaku menjadi perlahan lancar karena setiap hari berinteraksi dengan guru dan siswa. Ketika penugasan, mahasiswa melakukan banyak interaksi dengan warga sekolah sehingga kemampuan komunikasi mahasiswa meningkat.

b) Etika kolaborasi

Selain kemampuan komunikasi, mahasiswa juga perlu dibekali dengan kemampuan berkolaborasi dengan orang lain yang memiliki latar belakang budaya dan nilai yang dianutnya (Saenab et al, 2019). Kolaborasi merupakan salah satu kompetensi dan keterampilan abad 21 yang harus dimiliki mahasiswa. Kompetensi tersebut dapat membantu mahasiswa dalam belajar dan beradaptasi dengan berbagai perubahan. Berkaitan dengan hal tersebut, lembaga pendidikan harus membekali mahasiswa agar mampu berkolaborasi. Kampus mengajar hadir sebagai fasilitas yang diberikan lembaga pendidikan untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa, salah satunya kemampuan kolaborasi. Kemampuan kolaborasi merupakan kemampuan yang sangat dibutuhkan dalam dunia kerja. Kolaborasi adalah interaksi sosial, dimana anggota kelompok dapat secara aktif ikut serta dalam memecahkan masalah.

Kemampuan kolaborasi juga harus didukung dengan etika kolaborasi, karena dalam berkolaborasi menuntut mahasiswa berinteraksi dengan orang lain, sehingga dibutuhkan etika dalam berkolaborasi untuk menghargai usaha dan pendapat satu sama lain.

Peningkatan etika mahasiswa dalam berkolaborasi dapat dilihat dari kemampuan mahasiswa dalam berkolaborasi dengan

mahasiswa dari berbagai universitas sehingga mampu membuat dan menjalankan program yang sesuai dengan keadaan sosial sekolah. Ketika mahasiswa menyusun rencana kegiatan, mahasiswa belajar untuk mengenali karakter masing-masing dan saling memahami kelebihan dan kekurangan anggota kelompoknya. Dengan mengenali karakter satu sama lain, mahasiswa akan saling menghormati untuk menciptakan kerjasama dan koordinasi agar dapat mengekspresikan diri dengan maksimal.

c) Kepekaan sosial

Dalam penelitian ditemukan juga bahwa peningkatan sikap dari segi kepekaan sosial juga meningkat pada mahasiswa. Sebagai hasil dari pengalaman ini ketika mahasiswa menganalisis keadaan sekolah, secara tidak langsung, mahasiswa menjadi sadar dengan kebutuhan sekolah. Mulai dari sarana dan prasarana yang kurang, hingga keadaan lingkungan yang kurang mendukung dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Kegiatan-kegiatan harian tersebut mampu mengasah kepekaan sosial mahasiswa sehingga mahasiswa mampu bereaksi secara tepat terhadap situasi tertentu yang ada disekitarnya.

Program kampus mengajar meningkatkan rasa tanggung jawab dan kepedulian mahasiswa bagi pendidikan, karena program tersebut mengajarkan mahasiswa untuk berdampak dalam upaya pemerataan kualitas pendidikan di sekolah dengan daerah 3T (Fuadi, 2022).

2. Keterampilan Khusus

Keterampilan khusus mencirikan kemampuan seseorang sesuai bidang keilmuan atau keahlian tertentu. Keterampilan khusus dalam program kampus mengajar berkaitan dengan jiwa kepemimpinan; karakter berinovasi dan berkolaborasi; membuat pembelajaran inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan; pengembangan perangkat pembelajaran inovatif, pengembangan literasi, numerasi dan teknologi. Hasil temuan dalam penelitian menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan khusus mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi terjadi dari berbagai segi. Berikut peneliti paparkan temuan penelitian.

a) Kreativitas

Pembelajaran abad 21 menuntut mahasiswa memiliki berbagai keterampilan, keahlian dan pengetahuan yang harus dikuasai. Hal tersebut bertujuan agar mahasiswa sukses

dalam kehidupan dan pekerjaannya. Kreativitas merupakan salah satu keterampilan abad 21 yang harus dimiliki mahasiswa di era saat ini. Kreativitas menurut Munandar, 2009 merupakan kemampuan untuk menciptakan gagasan untuk memecahkan masalah. Kreativitas seseorang tercermin dalam perilaku yang kreatif (Zakiah, et al., 2020).

Kreativitas mahasiswa perlu ditingkatkan melalui kegiatan pembelajaran yang efektif sehingga dapat mendorong mahasiswa agar lebih kreatif. Saat ini kegiatan pembelajaran dapat dilakukan didalam dan diluar perkuliahan dalam bentuk 8 program, salah satunya program kampus mengajar. Efektivitas kegiatan pembelajaran diluar perkuliahan melalui program kampus mengajar dapat dilihat dari kemampuan program tersebut dalam meningkatkan kreativitas mahasiswa.

Berdasarkan temuan dalam penelitian, terjadi peningkatan kreativitas mahasiswa dalam berinovasi dalam mengembangkan perangkat pembelajaran dan berbagai program yang terfokus pada pembelajaran literasi dan numerasi. Kegiatan kampus mengajar terjadi di sekolah, dimana mahasiswa membantu kegiatan pembelajaran di sekolah dasar dan sekolah menengah, sehingga keterampilan khusus pada program kampus mengajar berkaitan dengan kemampuan mahasiswa dalam mengembangkan karakter berinovasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran serta kemampuan mengembangkan pembelajaran inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Tidak hanya sebatas perangkat pembelajaran inovatif, mahasiswa juga menyisipkan teknologi dalam pembelajaran.

Beberapa bentuk program yang telah dibuat mahasiswa adalah: 1) kelas teater, 2) les matematika, 3) les bahasa inggris, 4) gerakan literasi bersama, 5) madang kreatif, 6) numerasi asik, 7) lomba literasi, 8) video animasi pembelajaran, dan 9) pembelajaran berbasis kuis. Lebih lanjut, peneliti juga menemukan bahwa sebagian besar mahasiswa menyatakan program-program inovatif yang disusun berjalan dengan baik dan terbukti mampu meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik berdasarkan asesmen yang telah dilakukan.

3. Keterampilan Umum

Keterampilan umum merupakan kemampuan kerja umum yang wajib dimiliki oleh setiap lulusan dalam rangka menjamin

kesetaraan kemampuan lulusan sesuai tingkat program dan jenis pendidikan tinggi. Keterampilan umum merupakan kemampuan yang terdapat pada diri seseorang yang membantu seseorang dalam menunjang keterampilan khususnya. Adapun keterampilan umum yang dimaksud dalam program kampus mengajar berupa kemampuan mahasiswa dalam mengambil keputusan yang tepat dalam menyelesaikan masalah, jiwa kepemimpinan, serta kemampuan memelihara dan mengembangkan jaringan kerja, dengan pembimbing, kolega, dan sejawat juga merupakan bagian dari keterampilan khusus yang dapat diraih mahasiswa setelah mengikuti program kampus mengajar.

Adapun keterampilan umum yang didapat mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi berdasarkan temuan dalam penelitian adalah:

a) Kemampuan mengambil keputusan

Peningkatan keterampilan dari segi kemampuan mengambil keputusan dan. Hal tersebut dapat dilihat dari kemampuan mahasiswa dalam memutuskan program apa yang cocok untuk dijalankan di sekolah yang sesuai dengan keadaan sekolah. Dalam menjalankan kegiatan kegiatan yang telah direncanakan, mahasiswa diberi kebebasan oleh pihak sekolah. Namun pada pelaksanaannya, kebebasan tersebut dibatasi oleh waktu, fasilitas, dan sumber daya yang tersedia. Dalam hal ini mahasiswa belajar menemukan cara agar tantangan tersebut dapat diselesaikan. Mahasiswa dituntut membuat keputusan-keputusan dengan mempertimbangkan resiko yang dihadapi sehingga mahasiswa mampu memaksimalkan kontribusi kepada sekolah. Mahasiswa bersama-sama bekerja mencari pemecahan masalah yang dialami oleh sekolah. Sebagai contoh masalah yang diungkapkan oleh subjek wawancara adalah menghidupkan kembali perpustakaan terbengkalai di sekolah dengan mendata buku dan membentuk beberapa program literasi untuk meningkatkan minat baca siswa.

b) Kemampuan memelihara jaringan

Mahasiswa Progra Studi Pendidikan Biologi menyatakan bahwa program kampus mengajar juga berdampak pada bertambahnya jaringan kerja mahasiswa dengan sekolah, guru, dan mahasiswa lain sehingga berguna dikemudian hari. Banyak mahasiswa program kampus mengajar menggunakan sekolah tempat penugasan sebagai tempat penelitian, mahasiswa

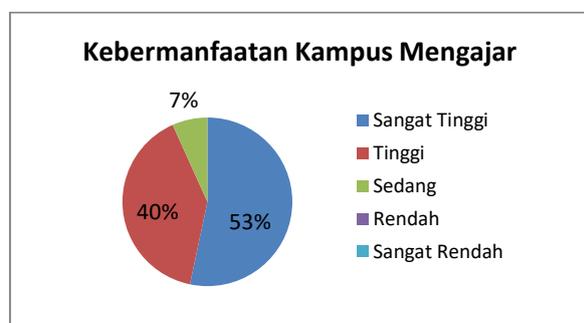
dengan mudah memperoleh izin dan bantuan dari sekolah.

4. Pengetahuan

Dalam program kampus mengajar, aspek pengetahuan tidak terlalu ditekankan, namun secara tidak langsung mahasiswa mendapatkan pengetahuan tentang kegiatan pembelajaran. Kompetensi pengetahuan dalam program kampus mengajar dapat dilihat dari kemampuan pedagogi mahasiswa selama berkolaborasi mendampingi guru dalam proses pembelajaran.

Mahasiswa prodi pendidikan biologi semestinya sudah memiliki pengetahuan berupa teori pedagogi yang diperoleh dari kegiatan perkuliahan, namun tentu saja akan lebih baik apa bila teori dapat diperkuat dengan praktek di sekolah langsung. Sehingga mahasiswa dapat mengetahui keadaan langsung di sekolah. Desain program kampus mengajar memberikan pengetahuan bagaimana menjadi guru yang baik, hal tersebut terbukti mahasiswa telah mampu menyusun perangkat pembelajaran dan mampu mengelola kelas dengan baik. Karena pelaksanaan program kampus mengajar membantu guru di sekolah, mahasiswa prodi pendidikan biologi merasa program tersebut sesuai dengan kebutuhan mahasiswa sebagai lulusan dimasa yang akan datang karena dapat membangun kompetensi mahasiswa sebagai calon guru.

Secara keseluruhan, kebermanfaatan program kampus mengajar bagi mahasiswa program studi pendidikan biologi berkaitan dengan peningkatan kompetensi sikap, keterampilan khusus, keterampilan umum dan pengetahuan. Persentase tingkat kebermanfaatan program kampus mengajar mahasiswa program studi pendidikan biologi lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram Tingkat Kebermanfaatan Program Kampus Mengajar Mahasiswa Program Studi pendidikan Biologi

Berdasarkan temuan data hasil angket, tingkat kebermanfaatan program kampus mengajar bagi mahasiswa pada kategori sangat tinggi sebesar 53.3%, pada kategori tinggi sebesar 40%, dan kategori sedang 6.7%. Tidak ditemukan data kebermanfaatan pada kategori rendah dan sangat rendah. Sehingga rata-rata persentase data hasil angket yang diperoleh sebesar 84% yang berada pada kategori sangat tinggi.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan pernyataan Pohan & Kisman yang menyatakan bahwa kegiatan MBKM kampus mengajar memberikan dampak pada kompetensi mahasiswa (Pohan & Kisman, 2022). terdapat banyak pengalaman yang dapat mahasiswa peroleh setelah mengikuti kegiatan perkuliahan diluar kampus (Siswanti, et al, 2022). Pengalaman tersebut mampu mendukung peningkatan *softskill* berupa kemampuan komunikasi, adaptabilitas karir, kepemimpinan, inovasi dan kolaborasi (Kuncoro et al., 2022).

KESIMPULAN

Kebermanfaatan program kampus mengajar pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi berupa peningkatan kompetensi dari segi sikap, keterampilan umum, keterampilan khusus dan pengetahuan. Dari segi sikap, kemampuan komunikasi dan kepekaan sosial mahasiswa meningkat. Keterampilan umum mahasiswa meningkat dalam hal kemampuan mengambil keputusan dan kemampuan memelihara jaringan kerja dengan orang lain. Peningkatan keterampilan khusus juga terjadi pada mahasiswa dari segi kreativitas, mahasiswa berinovasi dalam mengembangkan perangkat pembelajaran dan berbagai program inovatif lainnya. Pengetahuan mahasiswa juga meningkat secara tidak langsung, dimana kampus kampus mengajar mampu menambah pengetahuan mengenai pedagogi mahasiswa sebagai calon guru. Adanya program kampus mengajar membuka peluang mahasiswa dapat mengajar peserta didik, sehingga menambah pengetahuan mahasiswa bagaimana mengelola kelas dengan permasalahan nyata yang dihadapi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Dosen pembimbing dan semua pihak telah turut membantu penelitian ini.

REFERENSI

- Fitriah, P. I., Yulianto, B., & Asmarani, R. (2020). Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Melalui Penerapan Model *Everyone Is a teacher Here*. *Journal of Action Research*, 4(4), 546-555.
- Fuadi, T. M. (2022). Konsep Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM): Aplikasinya dalam Pendidikan Biologi. *Prosiding Seminar Nasional Biotik*, 9(2), 38-55.
- Karim, Normaya (2015). Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Model Jucama di Sekolah Menengah Pertama. *Edumat Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 92–104.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (2022). Buku Panduan Kampus Mengajar Angkatan 3. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Kuncoro, J., Handayani, A., Suprihatin, T., Kuncoro, J., Handayani, A., & Suprihatin, T. (2022). Peningkatan Soft Skill Melalui Kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). *Proyeksi*, 17(1), 112–126.
- Meilia, A.T; & Erlangga, G. (2022). Aktualisasi Program Kampus Mengajar Sebagai Ruang Kontribusi Mahasiswa Terhadap Pendidikan Dasar Di Indonesia. *Methodik Didaktik; Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 17(2), 120–128.
- Mustagfiroh, S. (2020). Konsep “Merdeka Belajar” Perspektif Aliran Progresivisme di Perguruan Tinggi. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(1), 141–147.
- Pohan, F. S., & Kisman, Z. (2022). Dampak Pelaksanaan Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Universitas Trilogi (Studi Kasus: Prodi Manajemen). *Islamic Banking: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 7(2), 307–314.
<https://doi.org/10.36908/isbank.v7i2.391>
- Rattu, J. A. (2017). Penilaian Kompetensi Sikap pada Mahasiswa Jurusan PPKn Fis Unima. *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila dan Kewarganegaraan*, 1(1), 9-14.
- Saenab, S., Yunus, S.R., & Husain (2019). Pengaruh Penggunaan Model *Project Based Learning* Terhadap Keterampilan Kolaborasi Mahasiswa Pendidikan IPA. *Jurnal Biology Science & Education*, 8(1), 29-41.
- Sari, R. P., Tawami, T., Bustam, M. R., Juanda, J., Heriyati, N., & Prihandini, A. (2021). Dampak Implementasi Program Pembelajaran Merdeka Belajar Kampus Merdeka pada Mahasiswa Program Studi Sastra Inggris Universitas Komputer Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 10303–10313. Retrieved from <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2617>
- Zakiah, N.E., Fatimah, A.T., & Sunaryo, Y. (2020). Impelemntasi *Project Based Learning* Untuk Mengeksplorasi Kreativitas dan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Mahasiswa. *Jurnal Teorema: Teori dan Riset Matematika*, 5(2), 285-293.
- Zuniar, R., & Tandos, R. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Bagi Guru Raudhatul Athfal Salman Al-Farisi. *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 125-130.